

DAMPAK PENGGUNAAN TEKNOLOGI INTERNET TERHADAP ETIKA DAN AKHLAQ ANAK DALAM KELUARGA DI JAKARTA UTARA

Rofadhilah¹, Opik Abdurrahman Taufik², Lukmanul Hakim³

Proram Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Sekolah Tinggi Agama Islam, STAI Imam Syafi'i Jakarta
rofadhilahyasin@yahoo.co.id

Abstrak

Pendidikan Etika dalam keluarga merupakan suatu bentuk peranan orang tua dalam mendidik karakter anak, Agar tidak mudah terpengaru oleh perkembangan Teknologi Informasi (TI). Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan dalam proses menukan fakta peneliti menggunakan metode pengumpulan data; Observasi, Wawancara, Angket/Kuesioner dan Studi Literatur dari berbagai sumber seperti Jurnal Ilmiah, Buku – buku dan Paper. Penelitian ini, menganalisa pengaruh dan dampak dari pendidikan Etika dalam keluarga berdasarkan Karakter, Pendidikan Orang Tua, Etnis Suku Orang Tua, Jenjang Pendidikan Anak sehingga menghasilkan Persentase dari Responden. Dalam hal ini terdapat beberapa dampak yang ditemukan berdasarkan Persentase Sampel Responden yakni, Dampak Positif, Dampak Negatif, Pengaruh Pendidikan Etika, Sikap Anak dengan Menggunakan Teknologi Informasi (TI), serta Grafik Diagram hasil sampel responden juga persentase populasi penduduk dan pengguna teknologi informasi atau internet. Dalam penelitian ini terlampir hasil penelitian dan Grafik Diagram persentase sampel responden.

Kata Kunci: Pendidikan Etika, Pengguna Internet, Persentase Sampel Responden, Dampak Positif – Negatif.

I. PENDAHULUAN

Dengan melihat perkembangan teknologi internet saat ini, yang sangat meningkat, maka perkembangan cara berfikir manusia juga mengikut perkembangan teknologi internet tersebut. Peneliti bersemangat untuk melakukan penelitian terkait berbagai permasalahan dengan dampak teknologi internet terhadap karakter anak – anak guna membangun pola pikir intelektua yang bersifat positif kepada masyarakat pengguna internet, dalam rangka membangun Akhlak anak – anak yang sangat terobsesi dengan adanya teknologi internet. Peneliti menilai bahwa banyak orang yang menggunakan teknologi internet sebagai media komunikasi aktif dan juga fasilitas dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, terutama penggunaan dalam kehidupan sehari – hari yang masih terlihat cara penggunaan alat teknologi internet yang tidak sesuai manfaatnya. Seperti yang pada umumnya kita lihat ini, bahwa hadirnya teknologi internet membuat semua orang semakin lupa kepada kewajiban serta terlalu asik

menggunakan internet. Sehingga mereka terlibat pergaulan yang bebas pada dunia jaringan sosial seperti internet. Dari pandangan tersebut di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian demi membangun karakter anak bangsa Indonesia, terutama, anak – anak Muslim yang masih usia dini perlu di lakukan perubahan karakter dengan menerapkan kaidah – kaidah Agama dalam kehidupan sehari – hari, mulai dari kehidupan keluarga (orang tua) *mereka*, sangat diperlukan adanya.

pemahaman dalam kehidupan serta pemahaman dampak dari teknologi internet jika salah dalam penggunaannya, yakni mengakibat anak lupa terhadap tuntunan Islam dalam diri mereka semua disebabkan pengaruh negatif penggunaan internet pada anak usia dini.

Manusia adalah makhluk yang diciptakan allah dengan beberapa kelebihan antara lain mempunyai akal. Dengan akal yang dimilikinya manusia mampu menciptakan peradaban untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya yang berlangsung secara terus menerus dari generasi ke

generasi. Dalam perjalanan sejarahnya, manusia telah memasuki peradaban modern yang lahir dari dunia barat, Peradaban modern identik dengan kehidupan keserbabendaan. Sedangkan modernisasi merupakan ciri peradaban maju yang dalam sosiologi berkonotasi perubahan sosial masyarakat yang kurang maju untuk mencapai tahap yang telah dialami oleh masyarakat maju. Modernisasi berasal dari barat, yaitu sejak berakhirnya abad XVI. Pada zaman pertengahan ini otoritas kebenaran dipegang oleh gereja katolik, karena paham gereja bertentangan dengan pendapat para pemikir baru, maka muncullah suatu gerakan baru, yang disebut dengan Renaissance. Yaitu suatu gerakan dimana manusia merasa dilahirkan kembali dalam peradaban, yaitu merindukan peradaban yunani dan romawi. Zaman kebangkitan inilah yang disebut permulaan zaman modern.

Sedangkan modernisasi merupakan proses menuju kemodernan, sebagai tolok ukurnya adalah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka modernisasi cenderung meninggalkan nilai-nilai lama (tradisional) dan diganti dengan nilai-nilai baru (modern). Berbagai hambatan ilmiah dapat diatasi, begitu pula kesulitan kesulitan dapat ditanggulangi. Teknologi dapat memberikan banyak pilihan dalam memenuhi berbagai aspek kebutuhan hidup manusia. Dengan kata lain, dilihat dari aspek material merupakan prestasi yang telah dicapai oleh peradaban manusia saat ini. Kemajuan tersebut telah memungkinkan manusia menikmati suatu gaya hidup yang penuh kemilau. Berbagai kemudahan yang disodorkan oleh modernisasi contohnya perkembangan teknologi informasi seperti *facebook*, *email*, *twitter*, *friendster*, dan jejaring social lainnya memberikan fasilitas kenyamanan pengguna untuk mengakses informasi yang ada di dunia hanya dalam hitungan detik. Pada suatu sisi lain jejaring social ada sisi negatifnya seperti mengurangnya kinerja, berkurangnya perhatian terhadap keluarga, tergantikannya kehidupan social dan masih banyak lainnya dampak negatif dari penggunaan teknologi informasi yang disalah gunakan. Melemahnya peran agama menjadi salah satu penyebab perilaku negatif dalam peradaban modern. Hal ini disebabkan karena agama dianggap tidak memiliki kontribusi langsung bagi upaya mengejar kehidupan fisik-material. Manusia tidak lagi percaya pada tuhan yang tercermin dalam sifat masabodoh, ragu-ragu sampai pada anti sama sekali dengan keberadaan tuhan. Maka hal yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan ini yakni dengan memberikan

pendidikan akhlak terhadap anak mulai dini agar bisa membentengi diri mereka dengan akhlakul karimah, sehingga tidak terjerumus dalam derasnya arus gobalisasi. Terdapat banyak factor yang menyebabkan kemrosotan akhlak dewasa ini, antara lain kurang tertanamnya jiwa agama pada tiap-tiap orang dalam masyarakat, pendidikan akhlak tidak terlaksana sebagaimana mestinya baik dirumah, sekolah maupun di masyarakat, kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu luang dengan cara yang baik dan yang membawa pembinaan akhlak dan lain sebagainya. Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa pendidikan akhlak itu sangat penting dan betapa besar bahaya yang terjadi akibat kemrosotan akhlak. Dengan cara memperkuat penanaman akhlak dalam diri remaja dan masyarakat merupakan senjata yang paling ampuh untuk memerangi kemrosotan akhlak terutama yang disebabkan oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Pada dasawarsa kedua abad XXI fenomena globalisasi yang mengemuka ditandai dengan kemajuan teknologi komunikasi informasi dan transportasi telah menghasilkan perubahan massif dalam kebudayaan manusia. Sebagai bagian komunitas dunia, pada saat bersamaan umat Islam cenderung kurang mampu mengikuti perkembangan zaman. Apalagi jika ingin mengungguli bangsa lain dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengarahkan perubahan kehidupan ke arah yang lebih baik tentu saja nampaknya semakin sangat rumit. Padahal Islam sangat memperhatikan upaya menciptakan generasi Qur'ani (pandangan dan perilaku berbasis nilai qur'an), pribadi berkarakter, dan berkualitas. Generasi yang diharapkan tampil dengan kekuatan iman dan taqwa, memiliki keterampilan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, menuju pembumian nilai Islam secara kaffah, sesungguhnya cita ideal ini perlu diwujudkan sebagai upaya memenuhi tugas risalah, menyemai suburnya iman, membangun kekuatan budaya Islami dengan mengamalkan Islam sebagai rahmat bagi sekalian alam (rahmatan lil 'alamin). Visi keunggulan dan daya saing umat, sebagai umat terbaik, umat tengah/adil sebagai saksi sejarah yang mendapat petunjuk. Namun besarnya pengaruh lingkungan eksternal, pergaulan yang kurang kondusif, dampak negatif teknologi komunikasi dan informasi. Akibatnya peran orang tua dalam pelaksanaan pendidikan agama keluarga kurang maksimal, akhirnya banyak terjadi pelanggaran moral, dan akhlak umat Islam rusak serta mencemaskan. Tegasnya, karena nilai-nilai

agama tidak kokoh akhirnya banyak terjadi pergaulan bebas, terjebak dalam dunia hitam, narkoba menjadi kebanggaan, sabu-sabu menjadi pilihan yang membahagiakan, ganja menjadi pelarian dan dagangan, dan minuman keras membesarkan keberanian yang menghiasi hidup keseharian sebagian umat Islam dan anak bangsa.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian Pendidikan Etika

Pendidikan etika sangat penting dalam kehidupan manusia, baik pada diri seseorang, keluarga, masyarakat, agama maupun bangsa. Dengan pendidikan tersebut, kehidupan manusia lebih baik dan sejahtera. Pendidikan berasal dari kata didik, yaitu memelihara dan memberi latihan mengenai etika dan kecerdasan akal. Etika merupakan *system of moral principles atau a system of moral standar values. artinya perilaku atau tindakan, tata susila. Secara terminology etika didefinisikan sebagai the normatif science of the conduct of human being living societies. A science which judge this conduct to be right or wrong, to be good or bad.* Yang artinya pengetahuan normatif yang menghubungkan kehidupan masyarakat dan manusia. Sebuah pengetahuan yang menilai hubungan tersebut sebagai hal benar atau salah, baik atau buruk. Jadi pendidikan etika dapat disimpulkan tentang perbuatan mendidik etika, ilmu-ilmu mendidik, pengetahuan tentang pendidikan etika dan pemeliharaan (latihan-latihan) badan, batin dan jasmani untuk pembelajaran. Untuk mencapai suatu tujuan manusia dalam melakukan perbuatan, tentu melihat norma-norma yang berlaku dalam masyarakat itu sendiri. Dalam suatu kehidupan manusia tidak lepas dari aturan yang ada, baik dalam lingkungan maupun agama. Hal ini akal dapat difungsikan sebagaimana mestinya untuk mempertimbangkan suatu perbuatan.

Pendidikan etika merupakan proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan, untuk mencapai pencerahan pengetahuan. Dalam arti luas pendidikan etika meliputi segala hal yang memperluas pengetahuan manusia tentang suatu kehidupan. Menurut caranya pendidikan etika dibagi 3 (tiga) macam, yaitu:

- a. Dresur adalah suatu bentuk pendidikan yang berdasarkan paksaan, artinya manusia diharuskan untuk melakukan

suatu perbuatan, mengikuti, mematuhi serta melaksanakan dengan maksimal.

- b. Latihan untuk membentuk suatu kebiasaan, dengan cara berlatih secara terus-menerus dan tetap berkesinambungan.
- c. Dengan pendidikan, dalam arti untuk membentuk hati nurani yang baik melalui keteladanan seseorang

2.2 Terminologi Etika, Moral dan Akhlak

Etika adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang persoalan baik dan buruk berdasarkan akal pikiran manusia, Sedangkan moral adalah suatu hal yang berkenaan dengan baik dan buruk dengan ukuran tradisi dan budaya yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang. Berbeda dengan etika dan moral, akhlak adalah bagian yang membicarakan masalah baik dan buruk dengan ukuran wahyu atau al Qur'an dan hadits.

Persoalan baik (*al husnu*) dan buruk (*al qubhu*) telah menjadi perdebatan sejak era awal kebangkitan Islam. Pada era itu kaum Mu'tazilah berpandangan bahwa ukuran baik dan buruk adalah ditentukan oleh akal manusia. Manusia memiliki kualitas akal yang menyebabkannya mampu bahkan menentukan mana yang baik dan mana yang buruk. Berbeda dengan aliran Mu'tazilah, aliran Ahlu Sunnah berpandangan bahwa ukuran tentang al husnu dan al khutb adalah ditentukan oleh wahyu, bukan oleh akal atau rasio manusia. Memang Allah telah mengkaruniai manusia dengan kualitas akal, akan tetapi akal tersebut terbatas hanya mampu mengenal hal-hal yang kongkrit, sesuatu yang bisa dinalar (rasional).

Masalah perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela adalah wilayah kajian akhlak. Akhlak merupakan barometer yang menyebabkan seseorang mulia dalam pandangan Allah dan manusia. Akhlak adalah sikap atau perilaku baik dan buruk yang dilakukan secara berulang-ulang dan diperankan oleh seseorang tanpa disengaja atau melakukan pertimbangan terlebih dahulu. Akhlak yang terpuji dinamakan *akhlaq al ka'imah (akhlaq mahmūdah)*. Sedangkan akhlak buruk atau tercela dinamakan *akhlaq mazmūmah*. Seseorang akan berakhlak baik atau sebaliknya karena dipengaruhi oleh hati (*al qalb*) yang ada pada sanubari yang terdalam. Artinya, bahwa perbuatan baik atau buruk dalam kategori akhlak bukan didasarkan kepada pertimbangan akal, tradisi atau pengalaman, tetapi

karena bisikan hati sanubari yang ada pada setiap orang itu. Menurut Ibn Arabi, dorongan untuk melakukan perbuatan baik atau sebaliknya adalah karena pada diri seseorang itu terdapat tiga model nafsu, yaitu nafsu syahwaniyyah, *nafsu ghadabiyyah*, dan *Nafsu Annāthiqah*. *Nafsu syahwaniyyah* adalah nafs yang mendorong seseorang untuk menikmati kelezatan dan kesenangan hidup. Nafsu model ini bukan hanya ada pada manusia, tetapi juga ada pada binatang. Seseorang yang dikendalikan oleh *nafsu syahwaniyyah* akan senantiasa terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan yang hanya menyenangkan kebutuhan fisik atau biologis, seperti makan, minum, berhubungan sex, dan sejenisnya. Manusia yang kelebihan *nafsu syahwaniyyah* akan mendorongnya bersifat hedonis, materialis dan individualis.

Nafsu yang kedua yang ada pada setiap diri manusia adalah nafsu ghadabiyyah. Seperti halnya *nafsu syahwaniyyah*, *nafsu ghadabiyyah* juga dimiliki oleh selain manusia yaitu binatang. Seseorang yang dikendalikan oleh *nafsu ghadabiyyah* akan menyebabkannya cenderung bersifat pemaarah, tegas, tidak tenang, egois, tidak kompromi, menang sendiri, dan tergesa-gesa. Nafsu model ini bahkan lebih berbahaya dari pada *nafsu syahwaniyyah* karena di samping menyebabkan seseorang bersifat pemaarah, juga mendorong seseorang untuk bersifat iri, dengki, hasut dan fitnah.

Nafsu model ketiga adalah *Nafsu Annāthiqah*. *Nathiq* artinya berpikir atau berwawasan luas. Berkenaan dengan pengertian ini, maka yang dimaksud dengan *nafs nathiqah* adalah dorongan yang menyebabkan seseorang itu berpikir, dan berzikir terhadap fenomena fenomena alam dan kekuasaan Allah. Seseorang yang dikendalikan oleh *nafs nathiqah* akan menyebabkannya menjadi orang yang sadar, bersyukur dan berterima kasih kepada Allah karena telah memberikan sejumlah nikmat dan anugerah-Nya kepada manusia. Kesadaran dan indikator kebersyukuran tersebut tercermin melalui sikap dan prilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang bersyukur kepada Allah akan senantiasa melakukan segala perintah Allah dan meninggalkan segala larangan-Nya yang lazimnya dinamakan taqwa. Dalam bahasa lain bahwa manusia yang dikendalikan oleh nafsu nathiqah akan selalau bersikap terpuji, sopan, santun, punya tatakrama, saling menyayangi dan menghormati, gemar membantu, peka atau peduli, hidup bersih,

disiplin, tekun dan rajin, sabar, jujur, adil, amanah, selalu benar, merasakan apa yang dirasakan orang lain (empati), punya semangat hidup dan senantiasa toleran, transparan dan akuntabel.

Ada beberapa cara agar seseorang mampu mengendalikan kedua nafsu (*syahwaniyyah* dan *ghadabiyyah*) yang menyebabkan manusia tidak berakhlak mulia, yaitu dengan cara tekun melakukan segala perintah Allah dan meninggalkan segala laranganNya (*ijtinābu al manhiyāt*), dengan cara melakukan segala amal-amal wajib (*adā' al wājibah*), amal-amalan sunnat (*adā' al nafilah*), dan dengan cara melakukan *al-riyādah*, berupa latihan-latihan spiritual seperti berzikir, berpikir, *bertahannus*, instropeksi diri, dan sejenisnya. Dengan tiga pendekatan ini kemungkinan hati seseorang akan menjadi berkilau dan bersinar dalam berarti beriman dan berakhlak mulia. Karena menurut para sufi, hati manusia itu memiliki tiga model, yaitu hati yang mati, hatinya orang kafir, hati yang hidup, hatinya orang beriman, dan hati yang redup, hatinya orang munafik.

2.3 Pengertian Teknologi

Kata teknologi berasal dari bahasa Yunani, *techne* yang berarti 'keahlian' dan *logia* yang berarti 'pengetahuan'. Dalam pengertian yang sempit, teknologi mengacu pada obyek benda yang digunakan untuk kemudahan aktivitas manusia, seperti mesin, perkakas, atau perangkat keras.

Dalam pengertian yang lebih luas, teknologi dapat meliputi: pengertian sistem, organisasi, juga teknik. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, pengertian teknologi menjadi semakin meluas, sehingga saat ini teknologi merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan jenis penggunaan dan pengetahuan tentang alat dan keahlian, dan bagaimana ia dapat memberi pengaruh pada kemampuan manusia untuk mengendalikan dan mengubah sesuatu yang ada di sekitarnya.

Jadi teknologi adalah semacam perpanjangan tangan manusia untuk dapat memanfaatkan alam dan sesuatu yang ada di sekelilingnya secara lebih maksimal. Dengan demikian, secara sederhana teknologi bertujuan untuk mempermudah pemenuhan kebutuhan manusia.

2.4 Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai bagian dari ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) secara umum adalah semua yang teknologi berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan (akuisisi), pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi.

Teknologi Informasi juga adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintah dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

2.5 Pengertian TIK dalam bidang pendidikan

Teknologi modern dalam bidang komunikasi dengan produk yang berupa peralatan elektronik dan bahan (*software*) yang disajikannya telah mempengaruhi seluruh sektor kehidupan termasuk pendidikan.

Pemanfaatan TIK dalam pendidikan di Indonesia telah memiliki sejarah yang cukup panjang. Inisiatif menyelenggarakan siaran radio pendidikan dan televisi pendidikan sebagai upaya melakukan penyebaran informasi kesatuan satuan pendidikan yang tersebar di seluruh nusantara, merupakan wujud dari kesadaran untuk mengoptimalkan pendayagunaan teknologi dalam membantu proses pendidikan masyarakat. Kelemahan utama siaran radio maupun televisi pendidikan adalah tidak adanya interaksi tmbal balik yang seketika. Siaran bersifat searah, dari nara sumber belajar atau fasilitator kepada pembelajar. Introduksi komputer dengan kemampuannya mengolah dan menyajikan tayangan multimedia (teks, grafis, gambar, suara, dan movie) memberikan peluang baru untuk mengatasi kelemahan yang tidak dimiliki siaran radio dan televisi.

Dengan demikian Teknologi dalam pendidikan dapat diartikan sebagai cara sistematis dalam merancang, melaksanakan dan menilai keseluruhan proses belajar mengajar dalam kaitannya dengan tujuan khusus yang telah ditetapkan.

2.6 Pengertian Media

Leshin, Pollock dan Reigeluth mengklasifikasikan berbagai jenis media pengajaran dalam lima kelompok, yaitu :

Media berbasis manusia (guru, instruktur, latihan, alat bantu kerja dan lembaran lepas), Media berbasis visual (buku, alat bantu kerja, grafik, peta, gambar transparansi, slide), Media audio visual (video, film, program slidetape, televisi) dan Media berbasis komputer dengan bantuan komputer, interaktif video, *hypertext*.

Menurut beberapa ahli, media pengajaran secara global memiliki arti sebagai berikut :

- Menurut Roestiyah dkk : Media pendidikan atau pengajaran adalah alat, metode dan tehnik yang digunakan dalam rangka meningkatkan efektifitas komunikasi dan interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.
- Menurut Soeprapto dkk : Media pendidikan atau pengajaran adalah semua alat bantu yang secara efektif dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih : Media diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi Pelajaran, merangsang pikiran, perhatian dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar

Dari beberapa uraian para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media pengajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh guru untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa melalui indera pendengaran, pengamatan atau penglihatan yang berfungsi untuk lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan murid dalam proses pendidikan.

2.7 Dampak Kemajuan Teknologi Informasi

Dampak dari kemajuan teknologi informasi (TI) tidak hanya dampak positifnya saja yaitu dapat menunjang kegiatan manusia melainkan juga terdapat dampak negatifnya, hal ini terjadi karena penyalahgunaan teknologi informasi ini.

Adapun dampak positif dari TI antara lain:

- a. Internet sebagai media komunikasi, merupakan fungsi internet yang paling banyak digunakan dimana setiap pengguna internet dapat berkomunikasi dengan pengguna lainnya dari seluruh dunia.
- b. Media pertukaran data, dengan menggunakan email, newsgroup, ftp dan www (*world wide web* – jaringan situs-situs web) para pengguna internet di seluruh dunia dapat saling bertukar informasi dengan cepat dan murah.
- c. Media untuk mencari informasi atau data, perkembangan internet yang pesat, menjadikan www sebagai salah satu sumber informasi yang penting dan akurat.
- d. Kemudahan memperoleh informasi yang ada di internet sehingga manusia tahu apa saja yang terjadi.
- e. Bisa digunakan sebagai lahan informasi untuk bidang pendidikan, kebudayaan, dan lain – lain.

Kemudahan bertransaksi dan berbisnis dalam bidang perdagangan sehingga tidak perlu pergi menuju ke tempat penawaran / penjualan.

Sedangkan dampak negatif dari TI diantaranya :

- a. Pornografi
Anggapan yang mengatakan bahwa internet identik dengan pornografi, memang tidak salah. Dengan kemampuan penyampaian informasi yang dimiliki internet, pornografi pun merajalela. Untuk mengantisipasi hal ini, para produsen ‘browser’ melengkapi program mereka dengan kemampuan untuk memilih jenis home-page yang dapat di-akses. Di internet terdapat gambar – gambar pornografi dan kekerasan yang bisa mengakibatkan dorongan kepada seseorang untuk bertindak kriminal.
- b. *Violence and Gore*
Kekejaman dan kesadisan juga banyak ditampilkan. Karena segi bisnis dan isi pada dunia internet tidak terbatas, maka para pemilik situs menggunakan segala macam cara agar dapat ‘menjual’ situs mereka. Salah satunya dengan menampilkan hal-hal yang bersifat tabu.

- c. Penipuan
Hal ini memang merajalela di bidang manapun. Internet pun tidak luput dari serangan penipuan. Cara yang terbaik adalah tidak mengindahkan hal ini atau mengkonfirmasi informasi yang Anda dapatkan pada penyedia informasi tersebut.
- d. *Carding*
Karena sifatnya yang ‘real time’ (langsung), cara belanja dengan menggunakan Kartu kredit adalah cara yang paling banyak digunakan dalam dunia internet. Para penjahat internet pun paling banyak melakukan kejahatan dalam bidang ini. Dengan sifat yang terbuka, para penjahat mampu mendeteksi adanya transaksi (yang menggunakan Kartu Kredit) on-line dan mencatat kode Kartu yang digunakan. Untuk selanjutnya mereka menggunakan data yang mereka dapatkan untuk kepentingan kejahatan mereka.
- e. Perjudian
Dampak lainnya adalah meluasnya perjudian. Dengan jaringan yang tersedia, para penjudi tidak perlu pergi ke tempat khusus untuk memenuhi keinginannya. Anda hanya perlu menghindari situs seperti ini, karena umumnya situs perjudian tidak agresif dan memerlukan banyak persetujuan dari pengunjungnya.

Selain itu TI berdampak negatif dalam ranah hubungan sosial, seperti;

- a) Mengurangi sifat sosial manusia karena cenderung lebih suka berhubungan lewat internet daripada bertemu secara langsung (*face to face*).
- b) Dari sifat sosial yang berubah dapat mengakibatkan perubahan pola masyarakat dalam berinteraksi.
- c) Kejahatan seperti menipu dan mencuri dapat dilakukan di internet (kejahatan juga ikut berkembang).
- d) Bisa membuat seseorang kecanduan, terutama yang menyangkut pornografi dan dapat menghabiskan uang karena hanya untuk melayani kecanduan tersebut.

2.8 Pengertian Akhlaq

Secara bahasa *akhlāq* berasal dari bahasa arab, adalah bentuk jama' dari kata : خلق, dalam kamus Munjid mengandung makna : *Budi pekerti, perangai dan tingkah laku* atau *tabi'at*. Sedangkan Hamid Yunus menjelaskan;

الأخلاق هي صفات الإنسان الأدبية.
Akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik.

Dari kedua pengertian tersebut dapat dikatakan akhlaq ialah sifat-sifat yang dibawa manusia semenjak lahir yang tertanam dalam jiwa dan selalu ada padanya. Sedangkan Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlaq adalah kebiasaan kehendak. Ini menunjukkan makna bila kehendak itu dibiasakan terhadap sesuatu, maka kebiasaan itu disebut akhlaq. Imam al-Ghazali lebih jauh menjelaskan ; Akhlaq ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Akhlaq pada hakikatnya dapat disimpulkan suatu predisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga muncul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan memerlukan pemikiran. Perbuatan yang muncul tersebut bisa yang baik dan bisa yang buruk, yang terpuji dan yang tercela. Dalam sebuah Hadisnya, Nabi bersabda :

عن أبي هريرة رضى الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم, أكثر ما يدخل الجنة تقوى الله وحسن الخلق

Dari Ab Hurairah ra, ia berkata: Yang paling banyak di antara orang yang masuk sorga itu ialah orang yang bertaqwa kepada Allah dan baik budi pekertinya.

Dalam pembahasan ini, yang dikaji berkenaan dengan akhlaq yang terpuji (*Akhlāq al-Karimah*). Tingkah terpuji merupakan perbuatan-perbuatan yang baik, lawan dari yang buruk. Pertanyaan yang muncul, apa yang dimaksud dengan baik?. Dari segi bahasa mengandung makna “baik” adalah terjemahan dari kata khair. Dalam Bahasa Arab, Louis Ma'luf mengatakan yang dikatakan baik adalah, sesuatu yang telah mencapai kesempurnaan. Sedangkan Ahmad Charis Zubair berpendapat : Baik adalah suatu yang diinginkan, yang diusahakan dan yang menjadi tujuan manusia. Tingkah laku manusia adalah baik, jika tingkah laku itu menuju kesempurnaan manusia. Kebaikan disebut juga *Value* (nilai) apabila

kebaikan itu bagi seorang menjadi kebaikan yang kongkrit.

Dari penjelasan tentang baik tersebut menunjukkan banyak perbuatan-perbuatan yang tergolong baik, dalam artian perbuatan yang terpuji. Dalam pembahasan ini yang dikaji adalah berkenaan dengan sifat jujur.

a. Pengertian Jujur

Jujur dalam Bahasa Arab berarti benar (*shiddiq*). Berlaku jujur dengan perkataan dan perbuatan, mengandung makna, berkata harus sesuai dengan yang sesungguhnya, dan sebaliknya jangan berkata yang tidak sesuai dengan yang sesungguhnya. Dan perkataan itu disesuaikan dengan tingkah laku perbuatan, sebagaimana yang dijelaskan dalam surat at-Taubah ayat 119.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ (١١٩)

Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.(QS. At-Taubah ayat 119)

Benar disini yaitu benar dalam berkata dan benar dalam perbuatan. Hadis Nabi mengatakan :

عن ابي مسعود رضى الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم, عليكم بالصدق, فان الصدق يهدي الى البر, وان البر يهدي الى الجنة, وما يزال الرجل يصدق ويتحرى الصدق حتى يكتب عند الله صديقاً, واياكم والكذب فان الكذب يهدي الى الفجور, وان الفجور يهدي الى النار, وما يزال الرجل يكذب ويتحرى الكذب حتى يكتب عند الله كذاباً.

Dari ibn Mas'ud ra, ia berkata : Bersabda rasulullah saw; Wajib bagi memegang teguh perkataan benar, karena perkataan benar membawa kebaikan, dan kebaikan itu mengajak ke Sorga. Seseorang yang senantiasa berkata benar, sehingga dituliskan disisi Allah sebagai orang yang berbuat benar (jujur). Dan jauhilah berkata dusta, karena kata dusta itu membawa kejahatan, dan sesungguhnya kejahatan itu mengajak ke neraka. Seorang pria yang senantiasa berkata dusta, maka

dituliskan disisi Allah sebagai pendusta besar.

Sikap jujur, merupakan salah satu fadhilah yang menentukan status dan kemajuan perseorangan dan msyarakat. Menegakkan prinsip kejujuran adalah salah satu sendi kemaslahatan dalam hubungan antara manusia dengan manusia dan antara satu golongan dengan golongan yang lain.

Dampak dari sifat jujur adalah menimbulkan rasa berani, karena tidak ada orang yang merasa tertipu dengan sifat yang diberikan kepada orang lain dan bahkan orang merasa senang dan percaya terhadap pribadi orang yang jujur. Pepatah ada mengatakan “berani karena benar, takut karena salah”.

Sifat Jujur tidak dapat dimiliki dan dilaksanakan dengan baik dan sempurna oleh orang yang tidak kukuh imannya. Orang beriman dan takwa, karena dorongan iman dan taqwanya itu merasa diri wajib selalu berbuat dan bersikap benar serta jujur. Sebagaimana dijelaskan Allah dalam surat az-Zumar ayat 33.

وَأَلَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ (٣٣)

dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka Itulah orang-orang yang bertakwa. (QS. Az-Zumar Ayat 33)

Hadis Rasul mengatakan :

رحم الله امراء اصالح من لسانه و
اقصر من عنانه والزم طريق الحق
مقوله ولم يعود الخطل مفصله. (رواه
ابن عدي)

Mudah-mudahan Allah akan merahmati orang-orang yang memperbaiki lidahnya, memendekkan tali kekangnya, melazimi perkataan-perkataannya dijalan kebenaran dan tidak membiasakan anggota-anggotanya berbuat tidak benar”. (riwayat Ibn ‘Adi)

- b. Pengertian Sifat Tidak Jujur (Pembohong)
Sifat Tidak Jujur adalah pembohong (*kazzib*), yaitu orang yang berbicara tidak

sesuai dengan apa yang sesungguhnya apa yang ada dihatinya. Dia mengatakan A, tetapi di hatinya sesungguhnya B. Sifat bohong membawa bencana bagi pribadi dan masyarakat.

Orang yang melakukan perbuatan dusta adalah orang yang lemah imannya, karena orang tidak berimanlah orang yang tidak dapat melaksanakan perbuatan jujur. Jika ada iman di dalam hati, maka selalu terasa akan diawasi oleh Allah SWT dimanapun ia berada dan apapun yang diperbuatnya. Oleh karena apabila ia hendak melakukan perbuatan dusta maka ia merasa dilihat oleh Allah. Hal ini dijelaskan Allah dalam surat an-Nahl ayat 105.

إِنَّمَا يَقْتَرِي الكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الكَاذِبُونَ (١٠٥)

Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka Itulah orang-orang pendusta. (QS. An-Nahl ayat 105)

Dalam Al-quran dijelaskan Allah bahwa sekeji-keji dusta adalah dusta kepada Allah dan Rasul-Nya sebagai dalam surat az-Zumar ayat 60.

وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ تَرَى الَّذِينَ كَذَبُوا عَلَى اللَّهِ
وُجُوهُهُم مُّسْوَدَّةٌ أَلَيْسَ فِي جَهَنَّمَ مَثْوًى
لِّلْمُتَكَبِّرِينَ (٦٠)

dan pada hari kiamat kamu akan melihat orang-orang yang berbuat Dusta terhadap Allah, mukanya menjadi hitam. Bukankah dalam neraka Jahannam itu ada tempat bagi orang-orang yang menyombongkan diri?. (QS. Az-Zumar ayat 60)

Walhasil, Orang yang meninggalkan kebenaran, mempergunakan dusta untuk memperoleh suatu manfaat atau menolak suatu melarat, atau untuk melepaskan maksud hati terhadap musuh, adalah orang berjiwa rendah, walaupun ia dalam

kedudukan tinggi-mulia. Segala hasil yang diperoleh dengan dusta, tidak ada sedikitpun. Dalam islam dijelaskan tanda-tanda pembohong yaitu : Hadis Nabi mengatakan :

حديث ابي هريرة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: اية المنافق ثلاث: اذا حدث كذب, واذا وعد اخلف, واذا وُتمن خان.

Abu Hurairah r.a, berkata : Nabi saw bersabda : Tanda seorang munafiq itu tiga : Jika berkata-kata berdusta. Jika berjanji menyalahi janji. Dan jika diamanati berkhianat.

Dari Hadis di atas menunjukkan ada tiga tanda orang munafiq, apabila berkata ia berdusta, apabila berjanji dia ingkar dan apabila diberi amanah dia khianat. Dari ketiga hal tersebut semuanya memerlukan kejujuran, dalam artian, apabila berkata: harus dikatakan yang sejujurnya, apa yang kita lihat dan rasa, harus dikatakan dengan yang terlihat dan yang dirasakan tersebut tanpa menguranginya sedikitpun. Kemudian apabila berjanji, harus melaksanakan apa yang telah dijanjikan, tanpa mengingkarinya sedikitpun. Kemudian apabila diserahi amanah, harus jujur melaksanakan amanah itu, dengan melaksanakan sepenuhnya. Ketiga hal tersebut apabila terlaksana maka terhindarlah dari sebutan orang munafiq dan sebaliknya melaksanakan sifat jujur, akan dicatat disisi Allah sebagai seorang yang jujur, dan apabila berbuat bohong maka dicatat disisi Allah sebagai seorang pembohong.

Hadis rasul mengatakan:

داع ما يربيك الى ما لا يربيك .

Tinggalkanlah yang engkau ragukan kepada apa yang tidak engkau ragukan. Sesungguhnya kebenaran membawa kepada ketenangan dan dusta itu menimbulkan keragu-raguan.

Dalam masyarakat yang sudah merajalela dusta dan kecurangan maka akibatnya akan kacau dan kalut. Kecurangan dalam administrasi umpamanya hanya akan

mempercepat kehancuran masyarakat itu sendiri. Satu-satunya jalan untuk mencegahnya, ialah dengan mengembalikan keadaan itu kepada prinsip-prinsip kebenaran. Dalam bidang ekonomi umpamanya, sukatan dan timbangan dikurangi. Manipulasi dalam jual beli dan lain-lain, menjadi sumber dan terbukanya pintu-pintu korupsi, semuanya itu menimbulkan bencana dan kerusakan.

Hadis Nabi mengatakan :

قيل للنبي صلى الله عليه وسلم. ايكون المؤمن جباناً؟ قال: نعم, قيل: افيكون بخيلاً؟ قال: نعم, قيل: افيكون كذاباً؟ قال: لا .

Ditanya kepada Nabi saw. Adakah seorang mukmin itu penakut?. Nabi menjawab: ya. Adakah seorang mukmin itu kikir?. Nabi menjawab: Ya. Apakah seorang mukmin itu pendusta. Jawab Nabi ; Tidak.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

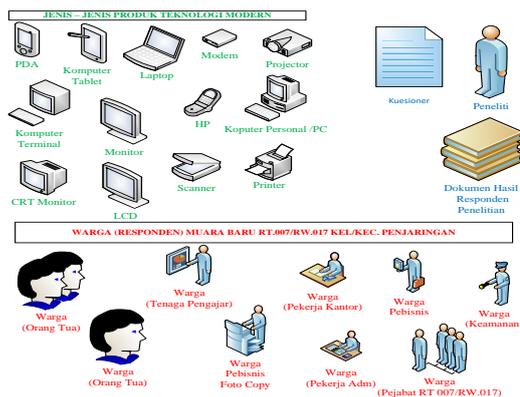
Dalam hasil penelitian ini peneliti, menyampaikan beberapa tujuan yang di harapkan antara lain;

- Memudahkan dan mendorong semangat para orang tua untuk memahami pentingnya pendidikan Etika dan Akhlak kepada Anak – anak usia dini.
- Penambahan pengetahuan peneliti dalam mendidik dan mengajarkan para murid – murid di pendidikan sekolah Madrasah.
- Memberikan positif terhadap Etika komunikasi Anak – anak terhadap Orang Tua dan Orang Lain.
- Merubah pola pikir Anak – anak usia dini dan remaja dalam penggunaan Alat Teknologi Internet. Agar dapat berperilaku sopan Santun kepada Orang Tua, sesuai Ajaran Islam dalam Kitab Suci Al-Qur'an dan Hadits.
- Dapat memperkuat dan meningkatkan kualitas kepercayaan diri peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan

yang pernah, di pelajari dan didiskusikan oleh peneliti selama masa kuliah, di (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbyah), Sekolah Tinggi Agama Islam Imam Syafi'i Jakarta sejak tahun akademik 2011/2012 sampai dengan 2016/2017. Dan dapat memenuhi syarat untuk menempuh pencapaian strata satu (S1) Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) yang terstruktur juga mengikuti prosedur standar dari Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

3.2 Obyek dan Lokasi Penelitian

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian sesuai dengan obyek penelitian pada judul skripsi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai berikut yakni “Pengaruh Pendidikan Etika dalam Keluarga terhadap sikap anak dengan Penggunaan Teknologi Modern Internet di Jakarta Utara”. Tentu peneliti menentukan obyek penelitian tersebut diatas dengan lokasi penelitian ialah Lokasi penelitian di Lingkungan Muara Baru RT.007/RW.017 Kelurahan Penjaringan, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara 14440. Berikut ini merupakan gambar dan skema perangkat teknologi modern, peneliti dan warga (responden).



Gambar 3.1 Produk Teknologi Modern dan Obyek Penelitian

3.3 Waktu atau Jadwal Penelitian

Dalam melaksanakan proses Penelitian ini, Peneliti Menentukan Jadwal/waktu penelitian mulai bulan Agustus 2016 sampai dengan bulan Februari 2017 proposal penelitian pertama. Dengan Jadwal Rencana Kegiatan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Rencana Kegiatan Penelitian

No.	Rencana Kegiatan	Agust. 2016 I-IV	Sept. 2016 I-IV	Okt. 2016 I-IV	Nov. 2016 I-IV	Des. 2016 I-IV	Jan. 2017 I-IV	Feb. 2017 I-IV
1	Pembuatan Proposal penelitian	√						
2	Seminar Proposal Riset		√					
3	Penelitian Ke Lokasi dan Pendistribusi Kuesioner		√	√				
4	Analisis Temuan Penelitian				■	■		
5	Pembuatan Laporan Hasil Penelitian					■	■	

Peneliti mengalami masalah dalam melaksanakan proses penelitian ini, sehingga tidak dapat terselesaikan sesuai jadwal yang tersedia. Maka Peneliti mengambil keputusan untuk perpanjangan waktu proses penelitian dan penulisan laporan hasil penelitian ini dengan jangka waktu berlanjut mulai bulan Maret 2017 sampai dengan bulan September 2017. Dengan harapan menghasilkan suatu laporan hasil penelitian yang maksimal, berikut tabel jadwal penelitian lanjutannya;

Tabel 3.1a Jadwal Rencana Kegiatan Penelitian (Lanjutan)

No.	Rencana Kegiatan	Maret 2016 I-IV	April 2016 I-IV	Mei 2016 I-IV	Juni 2016 I-IV	Juli 2016 I-IV	Agust. 2017 I-IV	Sept. 2017 I-IV
1	Pembuatan Proposal Riset	√						
2	Seminar Proposal Riset		√					
3	Penelitian Ke Lokasi dan Pendistribusi Kuesioner		√	√				
4	Analisis Teman Penelitian				√	√		
5	Pembuatan Laporan Hasil Penelitian					√	√	
6	Seminar Hasil Penelitian							√

3.4 Metode Penelitian

Menurut (Amos Neolaka, 2014:17). Metode Penelitian adalah “Suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti didasarkan pada pada ciri – ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis”. *Rasional* berarti kegiatan penelitian tersebut dilakukan dengan cara – cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris* berarti cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain pun dapat mengamatinnya. *Sistematis* berarti proses yang dilakukan dalam penelitian itu menggunakan langkah – langkah tertentu yang bersifat logis.

a. Kriteria Data Empiris

Valid (tepat, absah) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dan data yang dikumpulkan oleh peneliti harus valid, reliabel, dan objektif. Dalam pelaksanaan penelitian validitas dan reliabilitas alat pengukur harus ditentukan lebih dahulu sebelum alat itu digunakan untuk suatu penelitian. Sebab itu jika alat pengukur mengandung unsur – unsur yang menyesatkan, maka kemungkinan untuk memperoleh hasil penelitian yang baik menjadi berkurang. Objektivitas berkaitan dengan derajat tertentu. Di dalam penelitian kuantitatif untuk mendapat data yang valid, reliabel, dan objektif adalah dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah dihitung validitas dan reliabilitasnya.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2010:147). Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data adalah : mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab perumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis data yang telah di ajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan”.

“Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik non parametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, piechart (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan.”

a. Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Adapun pengertian deskriptif (kualitatif) menurut Sugiyono (2010: 29)

adalah sebagai berikut:

”Merupakan metode analisis yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.

Analisis deskriptif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variable penelitian masuk dalam kategori: sangat baik, baik, cukup, tidak baik, sangat tidak baik. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan menggunakan informasi-informasi yang diperoleh dari data perusahaan serta wawancara yang bersifat untuk memperjelas masalah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel (X) dan variabel (Y), maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk menentukan rata-rata tersebut digunakan rumus rata-rata yang terdapat dalam statistik untuk penelitian sebagai berikut :

Untuk variabel X dengan rumus : $Me = \frac{\sum Xi}{n}$

Untuk variabel Y dengan rumus : $Me = \frac{\sum Yi}{n}$

Sumber : Sugiyono (2010, 43)

Dimana :

Me = Mean (rata-rata)

\sum = Sigma (jumlah)

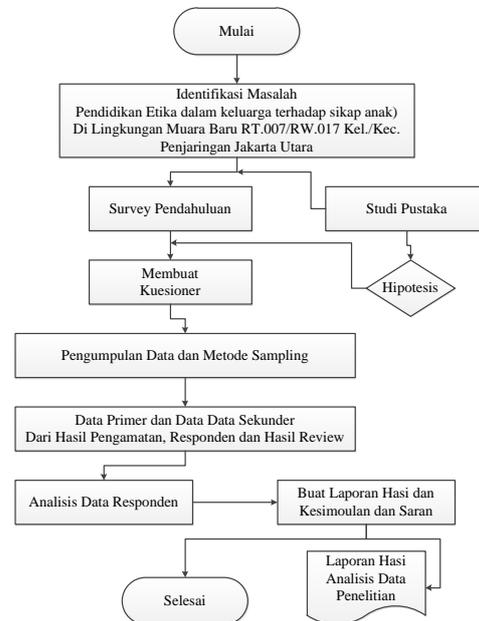
Xi = Nilai X ke-i sampai ke-n

Yi = Nilai Y ke-i sampai ke-n

N = Jumlah responden

3.6 Diagram Alir Metodologi Penelitian

Secara garis besar metode penelitian yang akan dilaksanakan seperti diagram alir dibawah ini :



Gambar 3.4 Diagram Alir Metodologi Penelitian

IV. PEMBAHASAN HASIL RISET

4.1 Analisa hasil penelitian

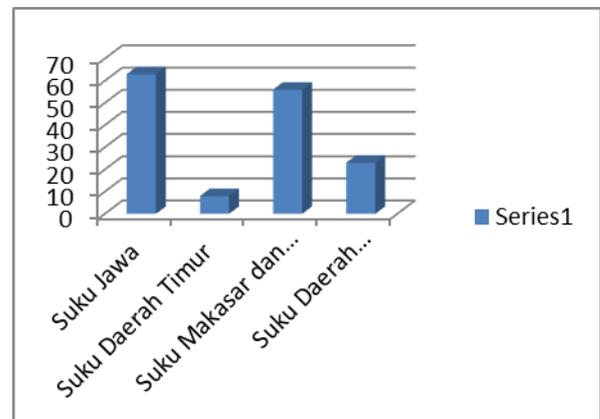
a. Analisa Data

Tabel Frekuensi

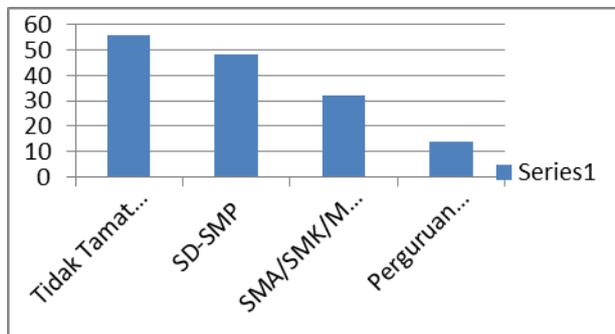
Karakteristik Pendidikan Formal Orang Tua Yang Memiliki Anak Sekolah di Muara Baru, Penjarangan, Jakarta Utara Indonesia dari Populasi 150 dan Sampel Hasil Responden 20

Tabel 4.1 Tabel Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

Pendidikan Orang Tua	Frekuensi Populasi Penduduk	Jumlah Responden Riset (Sampel)	Persentasi Hasil Responden Berdasarkan Pendidikan orang tua	Persentasi Populasi Penduduk
Tidak Tamat Sekolah	56	4	20%	37%
SD-SMP	48	4	20%	32%
SMA/SMK/MA/Sederajat	32	6	30%	21%
Perguruan Tinggi	14	6	30%	9%
Total Keberhasilan	150	20	100%	100%



Gambar 4.2 Grafik Diagram Keberhasilan Berdasarkan Etnis Suku Orang Tua



Gambar 4.1 Grafik Diagram Pendidikan Orang Tua

b. Tabel Etnis Suku Orang Tua

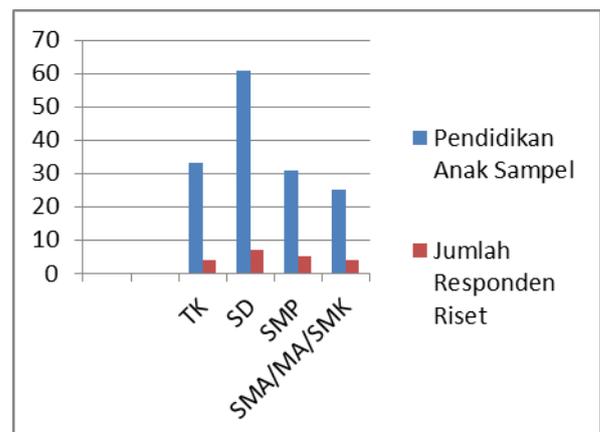
Karakteristik Etnis Suku Orang Tua Yang Memiliki Anak Sekolah di Muara Baru, Penjaringan, Jakarta Utara Indonesia dari Populasi 150 dan Sampel Hasil Responden 20 orang.

Tabel 4.2 Tabel Etnis Suku Orang Tua

Etnis Orang Tua	Etnis Suku Orang Tua Sampel Penduduk	Jumlah Responden Riset	Persentasi Hasil Responden berdasarkan etnis orang tua	Persentasi Sampel Penduduk
Suku Jawa	63	8	40%	42%
Suku Daerah Timur	8	2	10%	5%
Suku Makasar dan Bugis	56	6	30%	37%
Suku Daerah Sumatera	23	4	20%	15%
Total Keberhasilan	150	20	100%	100%

Tabel 4.3 Tabel Responden Tingkat Pendidikan Anak

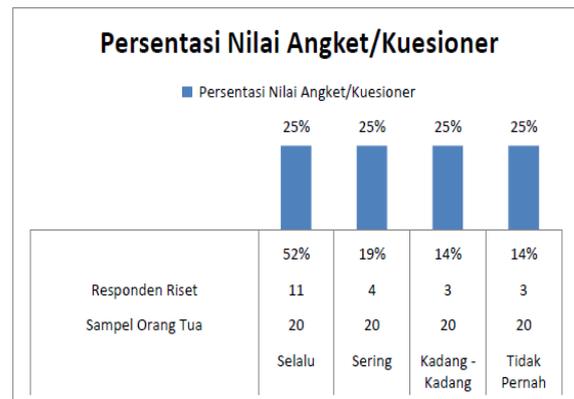
Pendidikan Anak	Pendidikan Anak Sampel Penduduk	Jumlah Responden Riset	Persentasi Hasil Responden berdasarkan pendidikan anak	Persentasi Populasi Sampel Penduduk
TK	33	4	20%	22%
SD	61	7	35%	41%
SMP	31	5	25%	21%
SMA/MA/SMK	25	4	20%	17%
Total Keberhasilan	150	20	100%	100%



Gambar 4.3 Grafik Diagram Berdasarkan Tingkat Pendidikan Anak

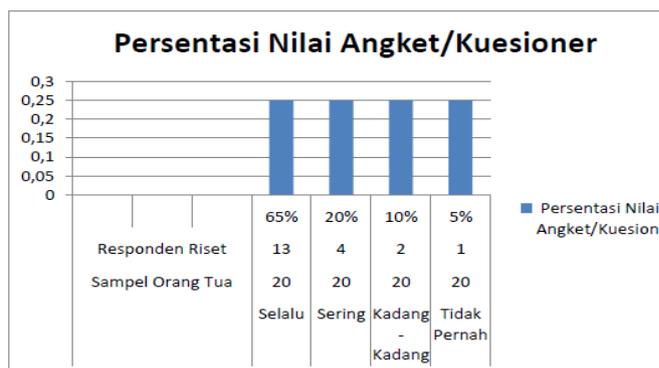
Tabel 4.4 Tabel Hasil Riset Berdasarkan Responden Pendidikan Etika Anak (Variabel X₁)

Jawaban Pertanyaan Angket/Kuesioner (Pendidikan Etika Anak Berdampak Positif)	Sampel Orang Tua	Responden Riset	Persentasi Responden Pendidikan Etika anak dampak positif	Persentasi Nilai Populasi sampel Penduduk
Selalu	20	13	65%	25%
Sering	20	4	20%	25%
Kadang - Kadang	20	2	10%	25%
Tidak Pernah	20	1	5%	25%
Total Hasil	80	20	100%	100%



Gambar 4.5 Grafik Diagram Persentasi Responden Nilai Angket/Kuesioner Sikap Anak (Variabel Y₁)

Tabel 4.6 Tabel Hasil Riset Berdasarkan Responden Penggunaan Teknologi Modern Internet (Variabel X₂)

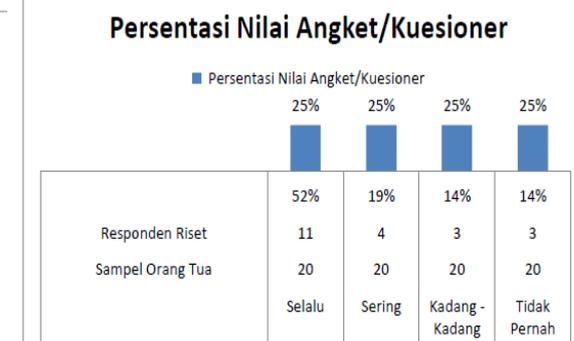


Jawaban Pertanyaan (Penggunaan Internet)	Sampel Orang Tua	Sampel Responden Riset	Persentasi Responden Pengguna Internet	Persentasi Nilai Populasi Sampel Penduduk
Selalu	20	4	20%	25%
Sering	20	6	30%	25%
Kadang - Kadang	20	6	30%	25%
Tidak Pernah	20	4	20%	25%
Total Hasil	80	20	100%	100%

Gambar 4.4 Diagram Persentasi Nilai Angket/Kuesioner Pendidikan Etika Anak (Variabel X₁)

Tabel 4.5 Tabel Hasil Riset Berdasarkan Responden Sikap Anak (Variabel Y₁)

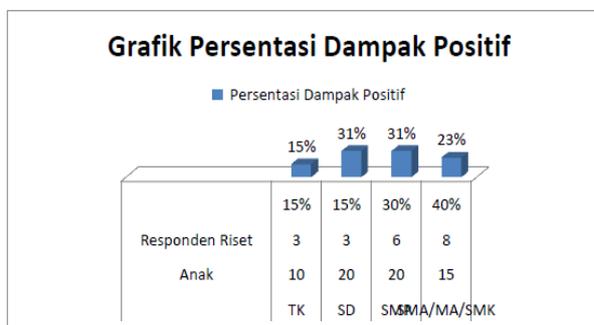
Jawaban Pertanyaan (Sikap Anak Berdampak Positif)	Sampel Orang Tua	Sampel Responden Riset	Persentasi Responden sikap anak berdampak positif	Persentasi Populasi sampel penduduk
Selalu	20	11	52%	25%
Sering	20	4	19%	25%
Kadang - Kadang	20	3	14%	25%
Tidak Pernah	20	3	14%	25%
Total Hasil	80	21	100%	100%



Gambar 4.6 Grafik Diagram Hasil Riset Persentasi Responden Angket/Kuesioner Penggunaan Teknologi Modern Internet (Variabel X₂)

Tabel 4.7 Tabel Hasil Riset Berdasarkan Responden Pendidikan Etika dalam Keluarga Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Anak (Variabel X₃)

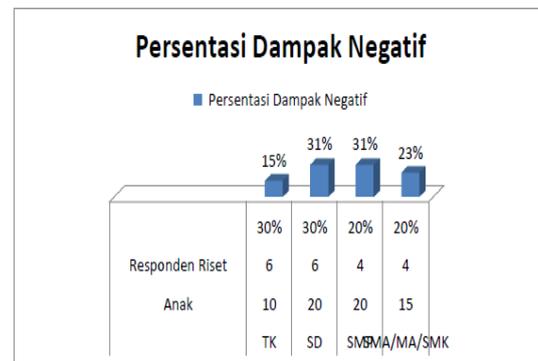
Dampak Positif Motivasi Pendidikan Etika	Anak	Sampel Responden Riset	Persentase Responden Dampak Positif Motivasi	Persentase Populasi sampel Anak
TK	10	3	15%	15%
SD	20	3	15%	31%
SMP	20	6	30%	31%
SMA/MA/SMK	15	8	40%	23%
Nilai Dampak Positif	65	20	100%	100%



Gambar 4.7 Grafik Diagram Hasil Riset Persentasi Responden Angket/Kuesioner Pendidikan Etika dalam Keluarga berdasar tingkatan pendidikan anak (Variabel X₃)

Tabel 4.8 Tabel Hasil Riset Berdasarkan Responden Dampak Negatif Sikap Anak kurang pengetahuan Etika (Variabel Y₂)

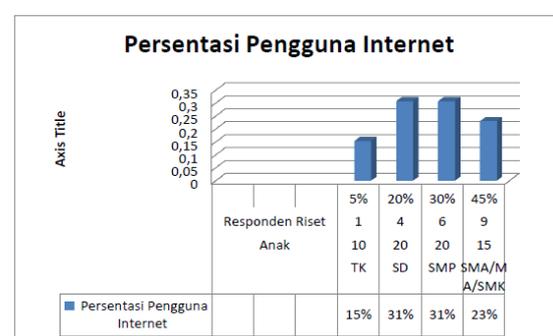
Dampak Negatif Kurang Pengetahuan Etika	Anak	Sampel Responden Riset	Persentase Responden Dampak Negatif	Persentase Populasi Sampel Anak
TK	10	6	30%	15%
SD	20	6	30%	31%
SMP	20	4	20%	31%
SMA/MA/SMK	15	4	20%	23%
Nilai Dampak Negatif	65	20	100%	100%



Gambar 4.8 Grafik Diagram Responden Dampak Negatif Sikap Anak kurang Pengetahuan dalam Keluarga (Variabel Y₂)

Tabel 4.9 Tabel Hasil Riset Berdasarkan Responden Penggunaan Teknologi Internet Berdasarkan Tingkat Pendidikan Anak (Variabel X₄)

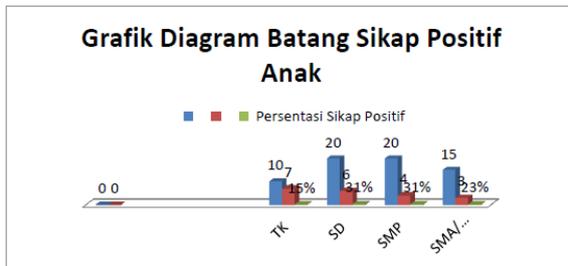
Pengguna Teknologi Modern Internet	Anak	Sampel Responden Riset	Persentase Responden Pengguna Internet	Persentase Populasi Sampel Anak
TK	10	1	5%	15%
SD	20	4	20%	31%
SMP	20	6	30%	31%
SMA/MA/SMK	15	9	45%	23%
Jumlah Penggunaan Teknologi Internet	65	20	100%	100%



Gambar 4.9 Grafik Diagram Persentasi Pengguna Internet

Tabel 4.10 Tabel Hasil Riset Berdasarkan Responden Pendidikan Sikap dan Perilaku Berdasarkan Tingkat Pendidikan Anak (Variabel Y₃)

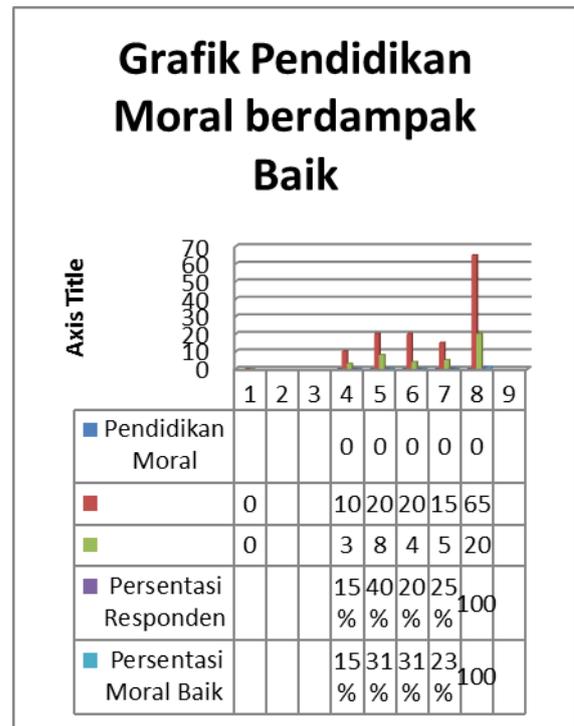
Pendidikan Sikap dan Perilaku	Anak	Sampel Responden Riset	Persentase Responden Sikap dan Perilaku	Persentase Populasi Sampel Anak
TK	10	7	35%	15%
SD	20	6	30%	31%
SMP	20	4	20%	31%
SMA/MA/SMK	15	3	15%	23%
Nilai Keberhasilan Pendidikan Sikap Anak	65	20	100%	100%



Gambar 4.10 Grafik Diagram Persentase Pendidikan Sikap Positif

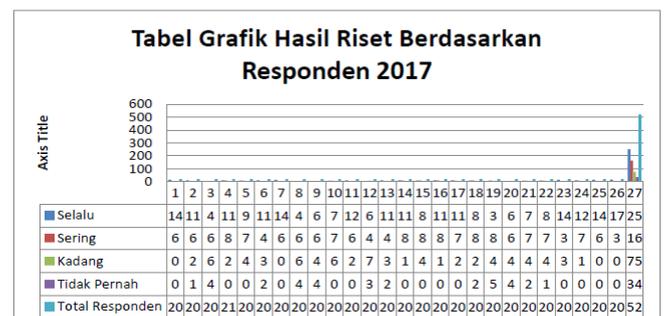
Tabel 4.11 Tabel Hasil Riset Berdasarkan Responden Pendidikan Moral Berdasarkan Tingkat Pendidikan Anak (Variabel Y₄)

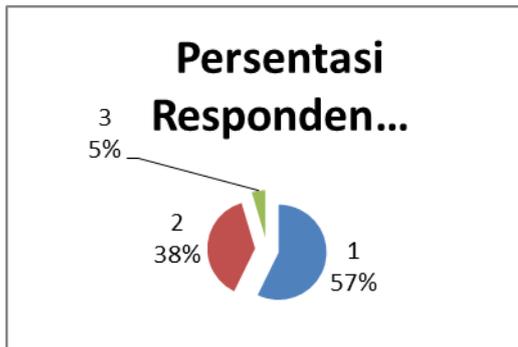
Pendidikan Moral	Anak	Sampel Responden Riset	Persentase Responden Pendidikan Moral	Persentase Populasi Sampel Anak
TK	10	3	15%	15%
SD	20	8	40%	31%
SMP	20	4	20%	31%
SMA/MA/SMK	15	5	25%	23%
Nilai Keberhasilan Pendidikan Moral	65	20	100%	100%



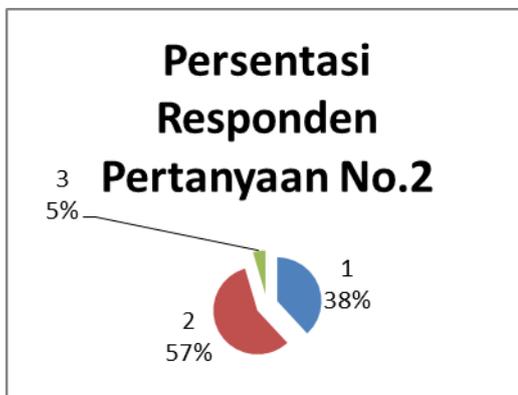
Gambar 4.11 Diagram Persentase Responden Pendidikan Moral berdampak Baik.

Tabel 4.12 Tabel Grafik Hasil Riset Berdasarkan Instrumen Pertanyaan pada Angket/Kuesioner (Skala Guttman)

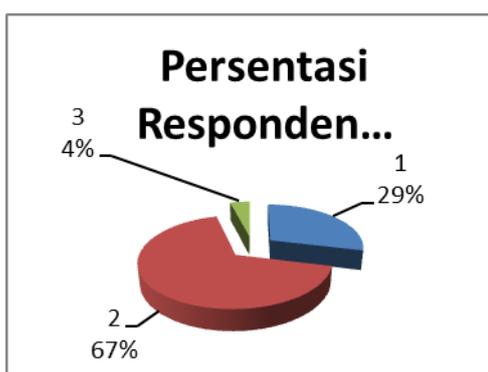




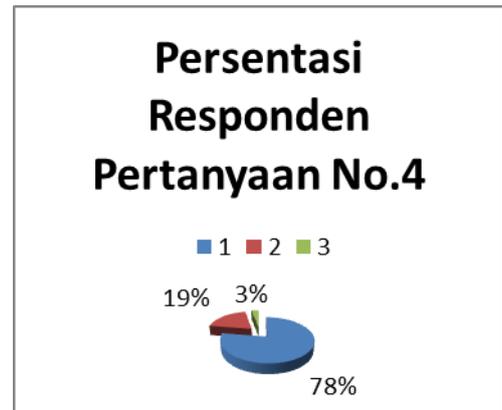
Gamabar 4.12 Diagram Persentasi Responden Karakter Anak (1=Ya 57% , 2=Tidak 38% , 3=Abstain 5%)



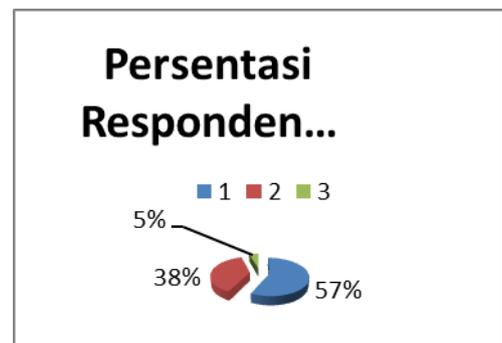
Gamabar 4.13 Diagram Persentasi Responden Karakter Anak (1=Ya 57% , 2=Tidak 38% , 3=Abstain 5%)



Gamabar 4.14 Diagram Persentasi Responden Karakter Anak (1=Ya 29% , 2=Tidak 67% , 3=Abstain 4%)



Gamabar 4.15 Diagram Persentasi Responden Karakter Anak (1=Ya 78% , 2=Tidak 19% , 3=Abstain 3%)



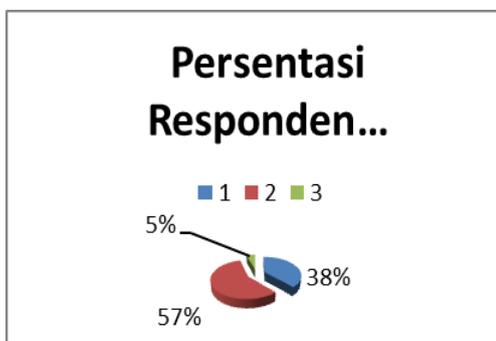
Gamabar 4.15 Diagram Persentasi Responden Karakter Anak (1=Ya 57% , 2=Tidak 38% , 3=Abstain 5%)



Gamabar 4.16 Diagram Persentasi Responden Karakter Anak (1=Ya 62% , 2=Tidak 34% , 3=Abstain 4%)



Gamabar 4.17 Diagram Persentasi Responden Karakter Anak (1=Ya 29% , 2=Tidak 67% , 3=Abstain 4%)



Gamabar 4.18 Diagram Persentasi Responden Karakter Anak (1=Ya 38% , 2=Tidak 57% , 3=Abstain 5%)



Gamabar 4.19 Diagram Persentasi Responden Karakter Anak (1=Ya 83% , 2=Tidak 15% , 3=Abstain 2%)



Gamabar 4.20 Diagram Persentasi Responden Karakter Anak (1=Ya 62% , 2=Tidak 34% , 3=Abstain 4%)

4.2 Hasil analisa data

Dan berdasarkan Analisa Fakta, maka dapat dianalisa berdasarkan Karakter Pendidikan Orang Tua, berdasarkan etnis suku daerah dsal orang tua dan erdasarkan hasil instrumen pertanyaan di ilustrasikan dalam bentuk Tabel dan Grafik Diagram Statistik Persentasi dapat disimpulkan sebagai berikut;

- a. Berdasarkan Karakteristik Pendidikan Orang Tua yakni Tidak Tamat Sekolah 20% , SD-SMP 20%, SMA/SMK/MA/Sederajat 30%, Perguruan Tinggi 30% dan Total Keberhasilan Didik Anak Mengenai Etika dan Akhlak 100%.
- b. Berdasarkan Karakteristik Etnis Suku Orang Tua Yang Memiliki Anak Sekolah di Muara Baru, Penjaringan, Jakarta Utara Indonesia dari 150 Sampel dari Hasil Responden 20 maka Keberhasilan Pendidikan Etika dan Akhlak Anak yakni Suku Jawa 40% , Suku Daera Timur 10%, Suku Daerah Sulawesi 30% dan Suku Daerah Sumatera 20% dan Total Keberhasilan Pendidikan Etika dan Akhlak Anak 100%.

- c. Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Anak, tentu memberi pengaruh sebagai berikut; TK 20%, SD 35%, SMP 25%, SMA/SMK/MA/Sederajat 20% dan Total Analisa Pengaruh Pendidikan Etika dan Akhlak Anak tersebut oleh Orang Tua 100%.
- d. Analisa Pendidikan Etika Anak Berdampak Positif berdasarkan Angket/Kuesioner yakni Selalu 65%, Sering 20%, Kadang-kadang 10%, Tidak Pernah 5% dan Total Persentasi Responden Pendidikan Etika berdampak Positif 100%. Hasil Riset Berdasarkan Responden Pendidikan Etika Anak (Variabel X_1)
- e. Analisa Hasil Riset Berdasarkan Responden Sikap Anak (Variabel Y_1) yakni Selalu 52%, Sering 19%, Kadang-kadang 14%, Tidak Pernah 14% dan Total Persentasi Responden Sikap anak berdampak positif 100%.
- f. Analisa Hasil Riset Berdasarkan Responden Penggunaan Teknologi Modern Internet (Variabel X_2) yakni Selalu 20%, Sering 30%, Kadang-kadang 30%, Tidak Pernah 20% dan Total Persentasi Responden Pengguna Internet 100%. Sikap Anak terhadap Penggunaan Internet berpengaruh sangat Rendah dan hanya sedikit Positif.
- g. Analisa Hasil Riset Berdasarkan Responden Pendidikan Etika dalam Keluarga Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Anak (Variabel X_3), Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Anak, tentu memberi pengaruh sebagai berikut; TK 15%, SD 15%, SMP 30%, SMA/SMK/MA/Sederajat 40% dan Total Persentasi Nilai Responden 100% maka Dampak Positif Pendidikan Etika dalam Keluarga cukup berpengaruh pada pola pikir anak dalam menggunakan atau kegiatan yang mengarah ke hal-hal negatif dapat berkurang dan lebihutamakan kegiatan yang bersifat positif.
- h. Analisa Hasil Riset Berdasarkan Responden Dampak Negatif Sikap Anak kurang pengetahuan Etika (Variabel Y_2) yakni Berdasarkan Pendidikan Anak, tentu memberi pengaruh sebagai berikut; TK 30%, SD 30%, SMP 20%, SMA/SMK/MA/Sederajat 20% dan Total Persentasi Nilai Responden 100%, maka Dampak Negatif terjadi karena Kurang Pengetahuan Etika.
- i. Analisa Hasil Riset Berdasarkan Responden Penggunaan Teknologi Internet Berdasarkan Tingkat Pendidikan Anak (Variabel X_4) TK 5%, SD 20%, SMP 30%, SMA/SMK/MA/Sederajat 45% dan Total Persentasi Nilai Responden 100% , maka berdasarkan populasi pengguna internet, ternyata yang menggunakan teknologi internet dominan adalah yang memiliki pendidikan lebih tinggi.
- j. Analisa Hasil Riset Berdasarkan Responden Pendidikan Sikap dan Perilaku Berdasarkan Tingkat Pendidikan Anak (Variabel Y_3) Berdasarkan Tingkat Pendidikan Anak yakni TK 35%, SD 30%, SMP 20%, SMA/SMK/MA/Sederajat 15% dan Total Persentasi Nilai Responden 16%, dan yang dampak positif dalam pendidikan Sikap dan Perilaku lebih berpengaruh tinggi pada anak usia Dini (anak sekolah dasar).
- k. Analisa Hasil Riset Berdasarkan Responden Pendidikan Moral Berdasarkan Tingkat Pendidikan Anak (Variabel Y_4) Berdasarkan Tingkat Pendidikan Anak yakni TK 15%, SD 40%, SMP 20%, SMA/SMK/MA/Sederajat 25% dan Total Persentasi Nilai Responden 100%, dengan melihat hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang memiliki Moral Positif dalam Pergaulan dan yang patuh terhadap perintah orang tua adalah anak usia Dini (anak sekolah dasar).

V. KESIMPULAN

Perkembangan Teknologi Modern Internet, telah membuat sebagian besar masyarakat, tidak bosan untuk menggunakan fasilitas pada teknologi modern seperti Komputer, Laptop, Netbook, Handphone, Tablet, Smartphone dan lain lain. Dengan demikian Peneliti sangat senang menganalisa Pengaruh dari perkembangan teknologi internet tersebut lebih

mendalam, agar dapat mengetahui seberapa besar dampak terhadap pengguna dari pengaruh kemajuan teknologi modern, setelah dilihat dari berbagai sudut pandang Analisa data temuan fakta berdasarkan Observasi, Kuesioner dan Wawancara di Lingkungan Muara Baru, Kelurahan Penjarangan Jakarta Utara, Indonesia. Masyarakat kini semakin senang menggunakan teknologi informasi (internet) dan memberi dampak positif dalam menggunakan internet sebagai fasilitas belajar, walaupun ada sedikit berdampak negatif, tetapi hal itu perlu ada intensif dalam mendidik anak untuk menghindari pengaruh negatif dari perkembangan teknologi informasi (internet).

REFERENSI

- [1] Desi Pibriana & Desy Iba Ricoida (2017) “Analisis Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Minat Belajar Mahasiswa” Jurnal Analisis Teknologi Informasi dan Sistem Informasi (JATISI) Vol. 3 No.2 Maret 2017 ISSN: 1978-1520. STMIK GI MDP Palembang.
- [2] Desi Pibriana & Desy Iba Ricoida (2016) “Pengaruh penggunaan internet terhadap minat dan perilaku belajar mahasiswa” Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia, 1 Nopember 2016.
- [3] M. Yatimin Abdullah (2006) “Pengantar Studi Etika”, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [4] Zaenul Arifin, dkk.,(2002) “ Moralitas al-Qur’an dan Tantangan Modernitas”, Penerbit Gama Media Offset, Yogyakarta.
- [5] Amos Neolaka (2014) “Metode Penelitian dan Statistik”, Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- [6] Sugiyono (2010) “Metode Penelitian Kuantitatif – Kualitatif dan R & D”, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- [7] Sudaryono (2014) “ Aplikasi Statistik untuk Penelitian” Penerbit Lentera Ilmu Cendekia, Jakarta.
- [8] Saifuddin Anwar (2012) “ Reliabilitas dan Validitas” Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- [9] Priyono (2016) “ Metode Penelitian Kuantitatif “ Penerbit Zifatama Publishing, Sidoarjo.
- [10] Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana (2011) “Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi” Penerbit Rajawali Pers, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- [11] Daryanto (2016) “ Media Pembelajaran” Penerbit Gava Media, Yogyakarta.
- [12] Dede Rosyada (1996, 1997, 1998) “Fiqih” Penerbit Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam (Ditjen Binbaga Islam) Kementerian Agama Republik Indonesia, Jakarta.
- [13] Musthafa Muhammad Tahlan (2000) “Muslim Ideal Masa Kini” Penerbit Cendikia Sentra Muslim, Jakarta
- [14] Al Mawardi. MS (2016) Jurnal Lentera PPMAlmuslim Bireu, Agustus 2016, Dosen Pendidikan Agama Islam pada Politeknik Negeri Lhokseumawe (diakses 17 maret 2017)
- [15] Anwar, Rosihan, (2008) “Aqidah Akhlak”, Penerbit Pustaka Setia, Bandung
- [16] Abuddin Nata, (1994) “ Ilmu Kalam, Filsafat, dan Tasawuf.” Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta
- [17] Moh Saifulloh Al Azizz, (1998) “ Memahami Ilmu Tasawuf” Penerbit Terbit Terang, Surabaya
- [18] Hamka (1997) Tasawuf Modern, Penerbit Pustaka Panjimas Kahar Masyur, Jakarta.
- [19] Quraish, M. Syihab, (1996) “*Membumikan AlQur’an*,”Penerbit Mizan, Bandung.
- [20] Yusuf Hadi Miyarso dkk (1986) “*Teknologi Komunikasi Pendidikan*”, Penerbit CV. Rajawali, Jakarta.
- [21] Zakiyah Derajat Dkk, (1992) “*Ilmu Pendidikan Islam*”. Penerbit Bumi Aksara , Jakarta
- [22] Mahfud Sholahuddin, (1986) “ *Media Pengajaran Agama* “, Penerbit Bina Ilmu, Surabaya.
- [23] R. Ibrahim, Nana Syaodih (1996) “ *Perencanaan Pengajaran* ”. Penerbit Rineka Cipta Jakarta.
- [24] <http://www.informatika.lipi.go.id> (diakses, 29 September 2016).
- [25] Kamus Munjid, <https://www.dianhusada.ac.id/jurnalimg/jurper1-9-lin.pdf> (diakses 17 Juli 2017)
- [26] <https://www.dianhusada.ac.id/jurnalimg/jurper1-9-lin.pdf> (diakses 21 Juli 2017)
- [27] Graifhan Ramadhani, edisi Revisi 28 Juli 2003, Pengenalan Internet. <http://dhani.singcat.com> (diakses: 13 Oktober 2016)

- [28] <http://www.elista.akprind.ac.id/> (diakses: 15Oktober 2016)
- [29] <http://www.informatika.lipi.go.id> (diakses: 21 Oktober 2016)
- [30] Sri Hasnawati (2017) , Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran fisika SMA Negeri 1 Kelara Kab. Jeneponto / Program Studi Pendidikan Fisika /Fakultas Tarbiyah dan Keguruan / Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Sulawesi Selatan. Tahun 2017
- [31] Sri Utami (2014), Pengaruh Penggunaan Teknologi Cellularphone terhadap Moral dan Karakter siswa (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bulurejo, Madrasah Ibtidaiyah Bondowoso I dan Madrasah Ibtidaiyah Bondowoso II Mertoyudan Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014) /Program Pascasarjana (S2) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, Jawa Tengah. Tahun 2014.
- [32] Hanif Maulana Abdillah (2015), Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015. / Program Studi Pendidikan Agama Islam/ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Tahun 2015.
- [33] Muhammad Mujib (2013), Pengaruh Penggunaan Internet terhadap Belajar siswa Sekolah Menengah Atas Kota Yogyakarta/Program Studi Pendidikan Agama Islam/ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Tahun 2013.
- [34] Mudlor Achmad (2006) "Etika dalam Islam", Penerbit Al-Ikhlas, Surabaya.
- [35] Syaiful Bahri Djamarah (2004) "Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga",Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.
- [36] Thamrin Nasution (1989) " Peranan Orang tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak", Penerbit Gunung Mulia, Jakarta.
- [37] Beni Ahmad Saebani, dan K.H. Abdul Hamid, (2010) " Ilmu Akhlak, Penerbit Pustaka Setia, Bandung.
- [38] Ahmad Amin, (1975) "Etika (Ilmu Akhlak)", Penerbit Bulan Bintang, Jakarta.
- [39] Sutan Rajasa,(2003) " Kamus Besar Bahasa Indonesia", Penerbit Mitra Cendekia, Surabaya.
- [40] Achmat, Zakarija., 2010, Theory of Planned Behaviour Masihkah Relevan.[Online], Available:<http://zakarija.staff.umm.ac.id/files/2010/12/Theory-of-Planned-BehaviorMasihkah-relevan1.pdf> .[Accessed 7 April 2016].
- [41] Fakhrunnisa, A., Astuti, E. S., & Susilo, H. (n.d.), Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Sikap Pengguna Terhadap Minat Menggunakan Internet (Studi pada Tenaga Kependidikan di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang), Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Malang.
- [42] Gialamas, V., Nikolopoulou, K., & Koutromanos, G. 2013, Student's Teacher Perceptions About The Impact of Internet Usage on Their Learning and Jobs, Computers & Education, 1-7.
- [43] Ghozali, I., (2007) " Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi Kelima", Universitas Diponegoro, Semarang.
- [44] Hair Jr, J., Black, W., Babin, B., & Anderson, R. (2006) "Multivariate Data Analysis" (6th edition), Upper Saddle River: NJ: Pearson Prentice Hall.
- [45] Jogyianto, H.M., (2007) "Sistem Informasi Keperilakuan", Edisi Revisi, Andi, Yogyakarta.
- [46] Mahatanankoon, P., & Igbaria, M. (2004) " Impact of Personal Internet Usage on Employee's Well-Being", Information Science Publishing, 246 - 263.
- [47] Morissan, et al. (2012) " Metode Penelitian Survei ", Kencana, Jakarta.
- [48] Pramono, B.S. (2013) " Pengaruh Minat Belajar dan Kualitas Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi" pada Mata Kuliah Manajemen Keuangan Angkatan 2010,Strata 1, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- [49] Qomariyah, A. N. (2009) " Perilaku Penggunaan Internet" pada Kalangan Remaja di Perkotaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga,Surabaya.
- [50] Wardhani, R.A.S.K., (2013) " Hubungan Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber

Belajar dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial SMA Negeri 4 “ Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013, Strata 1, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

[51] Jatsi, Vol. 3 No. 2 Maret 2017 □ 115

[52] Widiatika, I., & Sensuse, D. (2008) “ Pengembangan Model Penerimaan Teknologi Internet Oleh Pelajar dengan Menggunakan Konsep Technology Acceptance Model (TAM),Jurnal Sistem Informasi MTI - UI, 81-92.